

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Tingkat Ketergantungan Pasien**

#### **2.1.1 Definisi Tingkat Ketergantungan Pasien**

Tingkat ketergantungan pasien adalah suatu kondisi yang menggambarkan banyaknya waktu yang diperlukan perawat untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dalam kurun waktu 24 jam. Tingkat ketergantungan pasien berdampak kompleks pada aktivitas perawat, dimana semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien maka intervensi keperawatan yang berikan juga tinggi. Begitu juga dengan semakin ringan tingkat ketergantungan pasien, maka intervensi yang diberikan perawat pun akan semakin rendah(Kamillah, 2006).

Tingkat ketergantungan juga dapat dimaknai sebagai suatu keadaan dimana pasien belum mampu memenuhi tanggung jawab kebutuhan spiritualnya secara mandiri. Tingkat ketergantungan pasien dinilai jika memenuhi kriteria yaitu pada tingkat ketergantungan  $\frac{1}{2}$  dari kriteria tingkat ketergantungan yang telah dilakukan(Meihartati, 2017).

Menurut teori Douglass (dalam Rakhmawati, 2010) klasifikasi pasien dibagi berdasarkan tingkat ketergantungan pasien. Pasien dengan perawatan mandiri/ *self care* masuk dalam Kategori I dimana pasien memerlukan waktu perawatan selama 1-2 jam/hari. Pasien dengan perawatan partial/*Intermediate care* masuk dalam Kategori II dimana pasien memerlukan waktu perawatan 3-4 jam/hari. Pasien dengan *total care/Intensife care* masuk dalam Kategori III dimana pasien memerlukan waktu perawatan 5-6 jam/hari.

### **2.1.2 Klasifikasi Tingkat Ketergantungan Pasien**

Menurut Douglas (dalam Rakhmawati, 2010) membagi tingkat ketergantungan klien menjadi tiga kategori sebagai berikut :

- a. Kategori I : *Self care*/perawatan mandiri, memerlukan waktu 1-2 jam
- b. Kategori II : *Intermediate care*/perawatan partial, memerlukan waktu 3-4 jam/hari
- c. Kategori III : *Total care/Intensif care*, memerlukan waktu 5-6 jam/hari

## **2.2 Konsep Self Care**

### **2.2.1 Definisi Self Care**

Menurut Orem (2001) *self Care/minimal care* adalah aktivitas individu yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan tujuan mempertahankan kesehatan serta menyejahterakan individu sendiri baik dalam keadaan sehat maupun sakit.

## **2.3 Konsep Total Care**

### **2.3.1 Definisi Total Care**

Menurut (Afriana, 2017) *total care* adalah bagian dari klasifikasi tingkat ketergantungan pasien yang membutuhkan bantuan perawat sepenuhnya dengan memerlukan waktu 5-6 jam/hari. Pasien dengan kategori *total care* memiliki kondisi tidak sadarkan diri, pasien dengan kondisi sangat lemah, serta tidak dapat bermobilisasi. Pemenuhan kebutuhan pasien bergantung pada orang lain, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis pasien.

### **2.3.2 Klasifikasi Pasien Total Care**

1. Segala kebutuhan klien dibantu perawat
2. Kondisi pasien tidak sadar
3. Dilakukan reposisi setiap 2 jam dengan bantuan
4. Observasi tanda-tanda vital setiap 2 jam
5. Terpasang NGT
6. Dilakukan *suction*
7. Perawatan kolostomi
8. Penggunaan WSD
9. Menggunakan alat bantu pernafasan.

### **2.3.3 Dampak yang Terjadi Pada Pasien dengan Total Care**

1. Terjadi atropi otot

Tirah baring dengan ketidakmampuan melakukan aktivitas dalam jangka waktu 3-5 minggu menjadi pemicu menurunnya kekuatan otot diikuti dengan penurunan massa otot. Untuk mempertahankan kelenturannya, tendon, ligamen serta sendi membutuhkan mobilitas. Pada saat mobilitas manusia terbatas, metabolisme sendi terjadi pepadatan kolagen serta pemendekan serat, hal tersebut menjadi penyebab penurunan fleksibilitas sendi.

2. Terjadi luka tekan

Menurut Richardson et al. 2017 (dalam Primalia & Hudiyawati, 2020) timbulnya luka tekan disebabkan karena jaringan lunak yang mendapat tekanan dalam jangka waktu yang lama ditambah dengan timbulnya gesekan antar permukaan, terjadi

kelembaban, kekurangan nutrisi, anemia, terjadi infeksi, serta gangguan sirkulasi.

## **2.4 Konsep Alih Baring**

### **2.4.1 Definisi Alih Baring**

Menurut Potter & Perry 2012 (dalam Erika Martining Wardani, 2022) alih baring adalah tindakan mengubah posisi pasien dengan kondisi tirah baring total untuk mencegah terjadinya luka tekan pada kulit. Alih baring dilakukan sebagai intervensi keperawatan untuk mengurangi terjadinya *decubitus* pada pasien imobilitas. Prosedur tindakan alih baring yaitu dengan memposisikan pasien yang semula pada posisi terlentang menjadi miring dan sebaliknya. Alih baring diberikan pada pasien dengan tingkat ketergantungan tinggi dalam jangka waktu setiap 2 jam ke kanan dan ke kiri.

### **2.4.2 Tujuan Dilakukan Alih Baring**

Menurut Koziar 2012 (dalam Erika Martining Wardani, 2022) pasien yang menjalani tirah baring cukup lama mengalami penekanan pada kulit. Tekanan menyebabkan penyumbatan dan hipoksemia pada jaringan disekitarnya akibat dari kurangnya aliran darah pada area tersebut. Disamping disebabkan oleh tekanan, kelembaban juga menjadi faktor penyebab terjadinya *decubitus*. Pelunakan tekstur kulit menyebabkan epidermis mudah terkikis yang kemudian menghambat peredaran darah. Terhambatnya peredaran darah akan menghalangi suplai oksigen dan nutrisi pada jaringan yang kemudian menimbulkan nekrosis. Apabila nekrosis tidak segera diberikan tatalaksana yang baik menyebabkan kerusakan jaringan. Oleh karena itu, tujuan dilakukan alih baring sebagai pencegahan terjadinya *decubitus*, dengan dilakukannya tindakan alih baring dapat meminimalisir tekanan pada kulit sehingga kemungkinan untuk terjadi *ulkus decubitus* kecil.

### 2.4.3 Teknik Alih Baring

Teknik alih baring adalah dilakukan setiap 4 jam pada alas matras. Setiap 2 jam dilakukan perubahan posisi lateral ke posisi terlentang. Pada saat memposisikan ulang, kondisi tubuh pasien harus dirotasi secara lateral 30 derajat dengan kondisi kepala tetap berada diatas tempat tidur tidak lebih dari 30 derajat untuk mengantisipasi terjadinya tumpuan pada tulang ekor (Primalia & Hudiyawati, 2020).



*Gambar 2. 1 Alih Posisi*  
Sumber: (Mapossa, 2018)

## 2.5 Konsep Selimut Alih Baring

### 2.5.1 Definisi Selimut Alih Baring

Selimut Alih Baring adalah selimut yang dirancang khusus sebagai alternative untuk membantu alih baring pasien *total care*. Selimut ini digunakan untuk mengurangi beban kerja perawat maupun keluarga pada saat melakukan tindakan alih baring pasien *total care*.

Selimut alih baring adalah alat bantu medis yang dirancang untuk membantu mengubah dan mengembalikan posisi pasien pada posisi semula pasien *total care* agar tetap merasa nyaman diatas tempat tidur. Selimut ini dirancang dengan menggunakan bahan yang membuat efektif dalam

memberikan dukungan dan kenyamanan kepada pasien, terutama mereka yang harus mendapatkan tindakan pengubahan posisi untuk mencegah terjadinya *decubitus*.

## **2.6 Konsep Selimut Alih Baring**

### **2.6.1 Definisi Selimut Alih Baring**

Selimut Alih Baring adalah selimut yang dirancang khusus sebagai alternative untuk membantu alih baring pasien *total care*. Selimut ini digunakan untuk mengurangi beban kerja perawat maupun keluarga pada saat melakukan tindakan alih baring pasien *total care*.

Selimut alih baring adalah alat bantu medis yang dirancang untuk membantu mengubah dan mengembalikan posisi pasien pada posisi semula pasien *total care* agar tetap merasa nyaman diatas tempat tidur. Selimut ini dirancang dengan menggunakan bahan yang membuat efektif dalam memberikan dukungan dan kenyamanan kepada pasien, terutama mereka yang harus mendapatkan tindakan pengubahan posisi untuk mencegah terjadinya *decubitus*.

### **2.6.2 Tujuan perancangan selimut alih baring**

Tujuan perancangan selimut alih baring sebagai alat untuk membantu alih baring dan pengembalian posisi pada posisi semula pasien *total care*, digunakan sebagai alat alternative untuk meringankan beban kerja perawat pada saat melakukan tindakan alih baring dan pengembalian posisi pasien *total care* serta sebagai alat bantu keluarga pada saat melakukan perawatan dirumah secara mandiri.

### **2.6.3 Tujuan perancangan selimut alih baring**

Tujuan perancangan selimut alih baring sebagai alat untuk membantu alih baring dan pengembalian posisi pada posisi semula pasien *total care*, digunakan sebagai alat alternative untuk meringankan beban kerja perawat pada saat melakukan tindakan alih baring dan pengembalian posisi pasien *total care* serta sebagai alat bantu keluarga pada saat melakukan perawatan dirumah secara mandiri.

### **2.6.4 Bahan selimut alih baring**

Selimut Alih Baring terbuat dari 3 bahan yaitu:

#### **1. Kain Twill**

Kain merupakan suatu bahan yang terbuat dari untaian benang dengan berbagai proses, seperti dijahit, ditenun, disulam dll. Pada Selimut ini kain digunakan sebagai bahan dasar selimut.

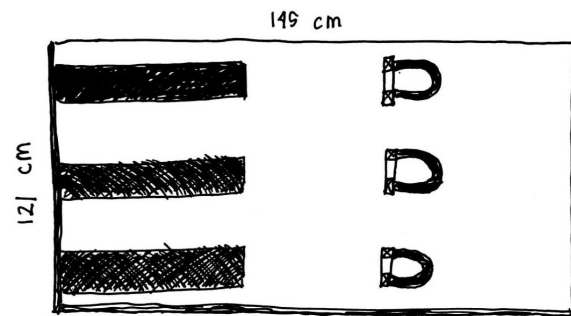
#### **2. Tali Webbing**

Tali webbing merupakan alat berupa anyaman atau tenunan yang biasa digunakan oleh industri untuk sabuk pengaman, bagian dari parasut, pegangan suatu alat/benda, dan lain sebagainya. Bahan dasar tali webbing adalah serat nilon atau *polyester* yang dijalin menjadi lembaran tipis dengan struktur yang kuat.

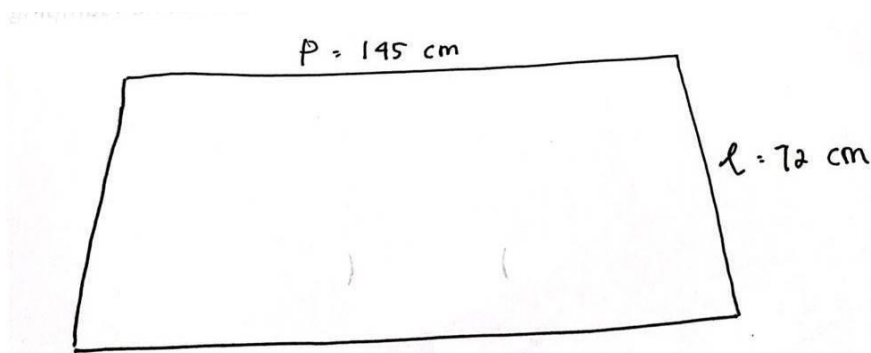
### 3. Perekat/Velcro

Perekat adalah suatu produk yang berfungsi sebagai perekat kain. Biasanya digunakan sebagai pengait sepatu dan melipat kabel laptop.

#### 2.6.5 Desain Rancang Produk Alat Selimut Alih Baring



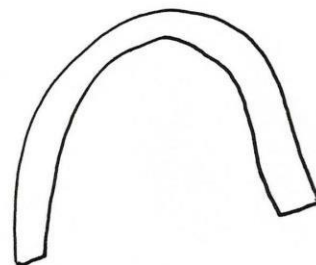
Gambar 2. 2 Design Rancang Produk



Gambar 2. 3 Alas



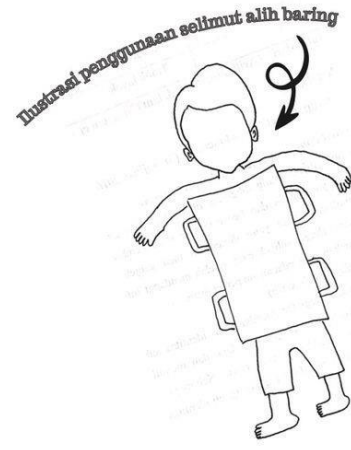
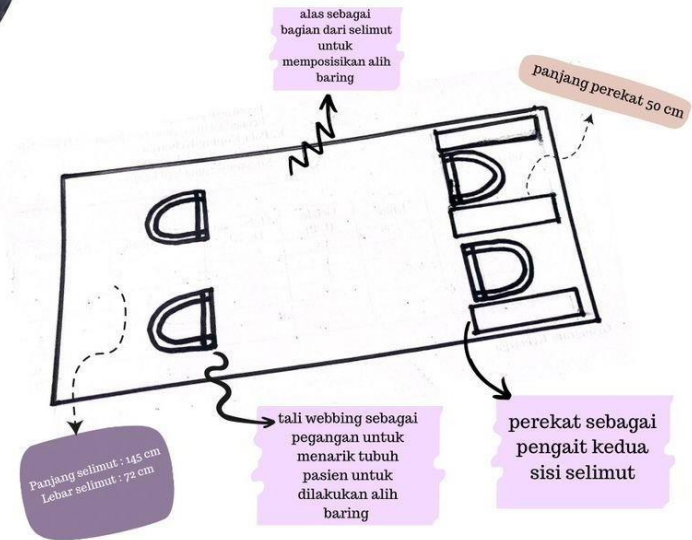
Gambar 2. 5 Perekat



Gambar 2. 4 Pegangan



## Perancangan Selimut Alih Baring



Gambar 2. 6 Design Prototype

## 2.6.6 Langkah-Langkah Pembuatan Selimut Mika Miki

### 1. Persiapkan alat dan bahan

#### Alat



*Gambar 2. 7 Penjahit Sebagai Alat Pembuatan Selimut Alih Baring*



*Gambar 2. 8 Gunting sebagai Alat Pembuatan Selimut Alih Baring*

#### Bahan



*Gambar 2. 9 Kain*



*Gambar 2. 10 Tali Webbing*



*Gambar 2. 11 Perekat/Velcro*

1. Ukur 2 kain sama besar dengan P: 145 cm dan L: 72 cm untuk bagian atas dan bawah
2. Ukur Perekat dengan panjang 50 cm sebanyak 3 buah
3. Ukur tali pegangan dengan panjang 55 cm sebanyak 4 buah
4. Ukur 2 kain sama besar dengan P: 145 cm dan L: 72 cm untuk bagian atas dan bawah
5. Ukur Perekat dengan panjang 50 cm sebanyak 3 buah
6. Ukur tali pegangan dengan panjang 55 cm sebanyak 4 buah
7. Selanjutnya, potong semua bahan sesuai ukuran yang sudah ditentukan
8. Jahit 1 lembar kain yang sudah dipotong, 4 tali pegangan, dan 3 perekat pada sisi kanan dan kiri kain.



*Gambar 2. 9 Bagian Penjahitan*

9. Setelah tali terpasang, ambil 1 lembar kain yang masih utuh  
kemudian jahit 3 perekat
  
10. Satukan kain, lalu dijahit dengan bagian tepi lebih kuat agar tidak  
robek saat digunakan

### 2.6.7 Langkah-Langkah Penggunaan Selimut Alih Baring

1. *Inform consent* kepada pasien
2. Siapkan selimut alih baring yang sudah dimodifikasi
3. Posisikan Pasien miring kekanan/kekiri (optional)



*Gambar 2. 10 Langkah 3*

4. Ambil tepi selimut dari bawah lalu Tarik ke arah luar



*Gambar 2. 11 Langkah 4*

5. Ambil sisi selimut bagian perekat bawah, letakkan diatas tubuh pasien



*Gambar 2. 12 Langkah 5*

6. Ambil bagian perekat atas, letakkan diatas kain 1 lalu rekatkan



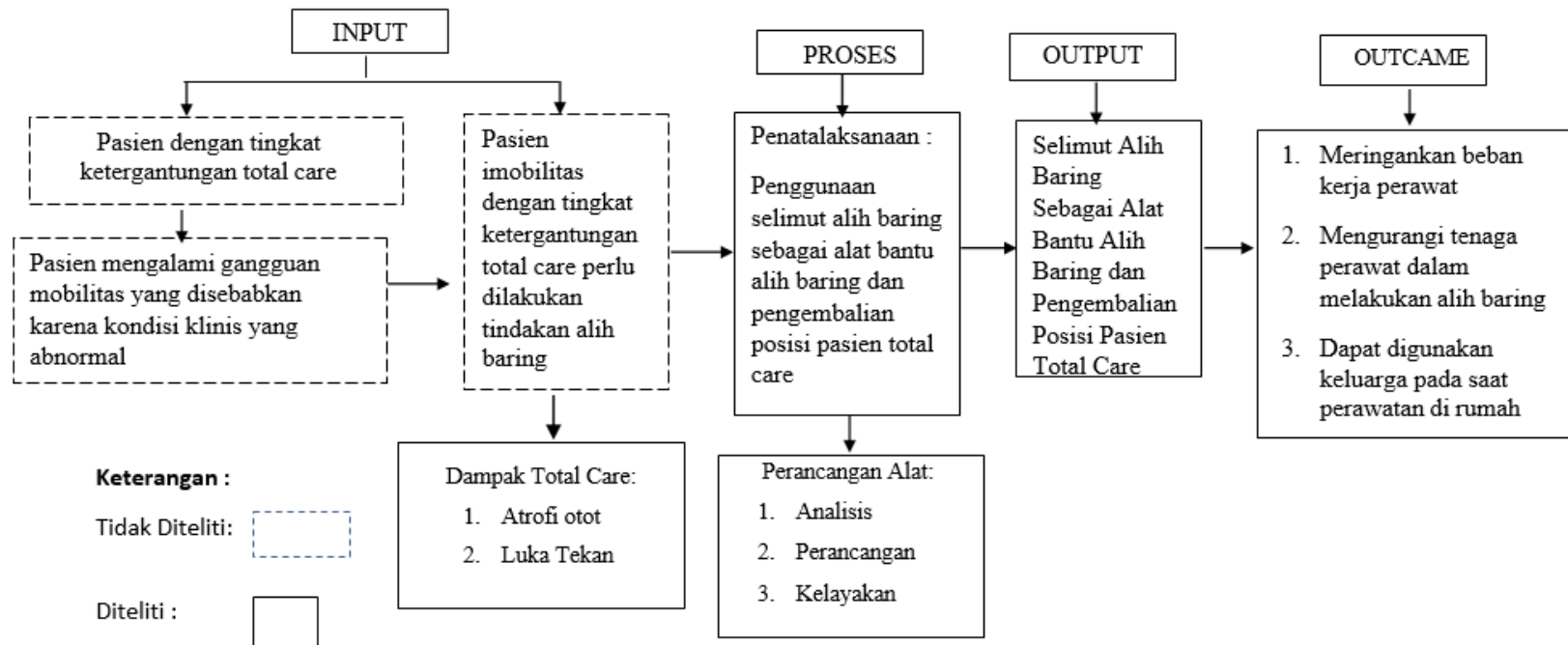
*Gambar 2. 13 Langkah 6*

7. Tarik tali sesuai dengan posisi yang diinginkan



*Gambar 2. 14 Langkah 7*

## 2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2. 15 Kerangka Konsep